

BAB III

ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

A. Deskripsi Responden

Berikut ini akan dikemukakan gambaran umum responden yang menjadi obyek penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Indonesia Yogyakarta yang memiliki hak pilih. Kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner yang diberikan kepada responden dari jumlah populasi keseluruhan sebesar 237 siswa.

B. Analisa dan Interpretasi Data

1. Gambaran umum variabel penelitian

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *range*, *mean* dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu perilaku pemilih pemula dan 2 variabel independent yaitu kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Kesadaran politik	60	8	22	30	27.73	1.858	
Kepercayaan pada pemerintah	60	8	6	14	10.47	2.029	
Perilaku pemilih pemula	60	7	19	26	22.90	1.411	
Valid N (listwise)	60						

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.0

a. Deskripsi Kesadaran Politik

Dari tabel III 1.0 dapat dijelaskan bahwa skor terendah (minimum) sebesar 22 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 30 dengan range 8. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 27,73 dan standar deviasi 1,858 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data responden akan kesadaran politik (X1) dari

b. Deskripsi Kepercayaan terhadap Pemerintah

Dari tabel III 1.0 dapat dijelaskan bahwa skor terendah (minimum) sebesar 6 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 14 dengan range 8. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 10,47 dan standar deviasi 2,029 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data sebaran data responden akan kepercayaan terhadap pemerintah (X2) dari siswa SMK Indonesia Yogyakarta cukup baik.

c. Deskripsi Perilaku Pemilih Pemula

Dari tabel III 1.0 dapat dijelaskan bahwa skor terendah (minimum) sebesar 19 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 26 dengan range 7. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 22,90 dan standar deviasi 1,411 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data persepsi perilaku pemilih pemula siswa SMK

2. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini digunakan *item* pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Terdapat dua teknik pengujian data dalam penelitian ini. Pertama adalah dengan teknik analisis faktor dengan *KMO and Bartlett's Test* dan yang kedua dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor *item* pertanyaan dari tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Jika skor *item* tersebut berkorelasi positif dengan skor total skor *item* dan lebih tinggi dari korelasi antar *item*, menunjukkan kevalidan instrumen

... dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.613
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	18.078
	Df	3
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.1

Anti-image Matrices

		x1	x2	Y
Anti-image Covariance	x1	.784	-.165	-.302
	x2	-.165	.894	-.139
	Y	-.302	-.139	.793
Anti-image Correlation	x1	.589 ^a	-.197	-.383
	x2	-.197	.697 ^a	-.165
	Y	-.383	-.165	.595 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.659	55.310	55.310	1.659	55.310	55.310
2	.771	25.695	81.004			
3	.570	18.996	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.3

Component Matrix^a

	Component
	1
x1	.790
x2	.655
Y	.778

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Correlations					
		x1	x2	y	Total
x1	Pearson Correlation	1	.285*	.429**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.027	.001	.000
	N	60	60	60	60
x2	Pearson Correlation	.285*	1	.265*	.746**
	Sig. (2-tailed)	.027		.041	.000
	N	60	60	60	60
y	Pearson Correlation	.429**	.265*	1	.698**
	Sig. (2-tailed)	.001	.041		.000
	N	60	60	60	60
total	Pearson Correlation	.773**	.746**	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.5

Pada tabel 1.1, nilai KMO sebesar 0.613 menandakan bahwa instrumen sudah memenuhi batas 0.50 ($0.613 > 0.50$) yang berarti bahwa instrumen yang ada telah teruji validitasnya. Korelasi anti image pada

... untuk masing-masing

item, yaitu 0.589 (X1), 0.697 (X2), 0.595 (Y). Dapat dinyatakan bahwa 3 item yang digunakan untuk mengukur konstruk perilaku pemilih pemula memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstak. Output ketiga pada tabel 1.3 adalah Total variance Explained menunjukkan bahwa dari 3 item yang digunakan, hasil ekstraksi SPSS menjadi 1 faktor dengan kemampuan menjelaskan konstak sebesar 55,310% . Dengan melihat component matrix (tabel 1.4) terlihat bahwa seluruh item meliputi kesadaran politik (X1), kepercayaan kepada pemerintah (X2), dan perilaku pemilih pemula (Y) memiliki loading faktor yang besar yaitu di atas 0.50. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa 3 item tersebut telah valid.

Rumus kedua yang digunakan adalah rumus *product moment* dari Pearson yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor *item* pertanyaan dari tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Jika skor *item* tersebut berkorelasi positif dengan skor total skor *item* dan lebih tinggi dari korelasi antar *item*, menunjukkan kevalidan instrumen tersebut. Untuk penelitian ini, nilai df dapat dihitung sebagai berikut $df = n - k$ atau $60 - 3 = 57$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka didapat r tabel sebesar 0,2564 (*two tail*). Dari tabel 1.5, diketahui bahwa variabel X1 memiliki koefisien sebesar 0,773; variabel X2 sebesar 0,746; dan variabel Y sebesar 0,698 dimana ketiganya jauh berada di atas

3. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk/variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu konstruk / variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) yang memiliki kriteria sebagai berikut: $< 0,200$ = sangat rendah; $0,2 - 0,399$ = rendah; $0,4 - 0,599$ = cukup; $0,6 - 0,799$ = tinggi; dan $0,8 - 1,00$ = sangat tinggi.

Hasil perhitungan reliabilitas oleh SPSS dapat dilihat pada tabel 1.6 dan tabel berikut ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.574	3

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.6

Seperti yang terlihat pada tabel 1.6 nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan skor sebesar 0.574 yang menandakan variabel yang ada

4. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan *Partial Correlation* dengan melihat keeratan hubungan antara dua variabel penjelas atau yang lebih dikenal dengan istilah korelasi. Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas adalah melihat nilai Significance (2-tailed), jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) maka diindikasikan memiliki gejala Multikolinieritas yang serius. Hasil uji Multikolinieritas

Correlations				
Control Variables			x1	x2
Y	x1	Correlation	1.000	.197
		Significance (2-tailed)	.	.135
		Df	0	57
	x2	Correlation	.197	1.000
		Significance (2-tailed)	.135	.
		Df	57	0

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.7

Dari seluruh nilai Significance (2-tailed) di atas, dapat disimpulkan seluruh variabel penjelas terbebas dari masalah Multikolinearitas.

ii. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah yang dapat diaplikasikan di SPSS, yaitu Uji Glejser. Uji Glejser

Dimana:

$|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X2 = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari program SPSS dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut ini”

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.393	1.448		-.271	.787
	x1	.052	.054	.131	.955	.344
	x2	-.003	.050	-.009	-.066	.947

a. Dependent Variable: abresid

Nilai t-statistik dari seluruh variabel pejelasan tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

iii. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewnes dibagi dengan standard error skewness; sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Bila rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga $+2$,

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-3.635	2.59605	.00000	1.25653	-.537	.309	.089	.855	.608
Valid N (listwise)	60									

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 1.9

Terlihat bahwa rasio skewness = $-0,537 / 0,309 = -1,737$; sedang rasio kurtosis = $0,855 / 0,608 = 1.406$. Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga $+2$, maka dapat

5. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

i. Uji t

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independent kesadaran politik (X1), dan kepercayaan terhadap pemerintah (X2), dengan variabel dependen perilaku pemilih pemula (Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X1 dan X2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan signifikansi

- a. Nilai signifikansi (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Nilai signifikansi (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Membuat kesimpulan

Dik. (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.

b. Bila (*P Value*) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.0 berikut ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	13.664		
	Kesadaran politik	.292	.093	.385	3.127	.003
	Kepercayaan pada pemerintah	.108	.086	.155	1.263	.212

a. Dependent Variable: Perilaku pemilih pemula

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 2.0

Berdasarkan tabel 2.0, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Kesadaran politik

Hipotesis variabel kesadaran politik adalah:

- $H_0 : \beta = 0$, variabel kesadaran politik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku pemilih pemula.
- $H_a : \beta \neq 0$, variabel kesadaran politik mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel perilaku pemilih pemula

Pada variabel kesadaran politik dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel bukti langsung sebesar $0,003 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel kesadaran politik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku pemilih pemula.

- Variabel Kepercayaan terhadap pemerintah

Hipotesis variabel kepercayaan terhadap pemerintah adalah:

- $H_0 : \beta = 0$, variabel kepercayaan terhadap pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel perilaku pemilih pemula

- $H_a : \beta = 0$, variabel kepercayaan terhadap pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel perilaku pemilih pemula.

Pada variabel kehandalan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) pada variabel kepercayaan terhadap pemerintah sebesar $0,212 > 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau variabel kepercayaan terhadap pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku pemilih pemula.

ii. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel kesadaran politik (X1), dan kepercayaan terhadap pemerintah (X2) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (perilaku pemilih pemula). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

i. Menentukan Formulasi Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel X1 dan X2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel
Y.

- ii. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
- iii. Menentukan signifikansi
 - Nilai signifikansi (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Nilai signifikansi (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- iv. Membuat kesimpulan
 - Bila (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependent.
 - Bila (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependent

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.247	2	12.123	7.418	.001 ^a
	Residual	93.153	57	1.634		
	Total	117.400	59			
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan pada pemerintah, Kesadaran politik						
b. Dependent Variable: Perilaku pemilih pemula						

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 2.1

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 7.418 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,001. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,001 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan secara

1. ... dan variabel ...

iii. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah) akan diikuti oleh variabel terikat (perilaku pemilih pemula) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R^2 karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai Adjusted R^2 dapat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.231	1.313
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan pada pemerintah, Kesadaran politik				

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 2.2

Pada tabel 2.2 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,23. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent (kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah) dapat menjelaskan variabel dependent (perilaku pemilih pemula) sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang tidak

6. Analisa Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.664	2.494		5.478	.000
	Kesadaran politik	.292	.093	.385	3.127	.003
	Kepercayaan pada pemerintah	.108	.086	.155	1.263	.212

a. Dependent Variable: Perilaku pemilih pemula

Sumber: Hasil olah data primer 2014

Tabel 2.3

Berdasarkan pada tabel 2.3 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,385 X_1 + 0,155 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai 0,385 pada variabel kesadaran politik (X1) bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kesadaran yang

perilaku pemilih pemula.

- b. Nilai 0,155 pada variabel kepercayaan pada pemerintah (X_2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pada pemerintah maka akan menimbulkan dampak positif pada perilaku pemilih pemula.

7. Pembahasan

- i. H_1 : *kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pemula.*

Pernyataan hipotesis pertama bahwa kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pemula terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P Value*) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 0,385

- ii. H_2 : *Kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pemula.*

Pernyataan hipotesis kedua bahwa Kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemilih pemula tidak terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P Value*) sebesar 0,212 yang jauh diatas 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,155. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan